



RENCANA KINERJA TAHUNAN BALAI BESAR VETERINER WATES

RKT

2019

DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
KEMENTERIAN PERTANIAN

KATA PENGANTAR

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2019 Balai Besar Veteriner (BBVet) Wates Yogyakarta merupakan hasil pembahasan dari seluruh Staf yang bertanggung jawab pada kegiatan BBVet Wates Yogyakarta dalam rangka mengantisipasi era informasi terutama yang menyangkut tuntutan perkembangan lingkungan strategis nasional, regional dan internasional. RKT akan memberikan arah bagi seluruh aparat Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta dalam pelaksanaan kegiatan dan kinerja yang lebih jelas, disamping itu merupakan langkah awal untuk melakukan pengukuran kinerja instansi.

RKT ini berlandaskan pada Rencana Strategis Balai Besar Veteriner Wates Tahun 2015-2019, Kebijakan Teknis Kesehatan Hewan Nasional dan Kebijakan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner serta mengacu pada faktor-faktor kunci keberhasilan yang telah ditetapkan bersama. Dengan adanya visi, misi dan strategi diharapkan dapat menyelaraskan dan mengefisienkan potensi dan peluang serta meminimalkan kendala yang ada.

Tidak lupa kami ucapkan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu sehingga terwujudnya dokumen Rencana Kinerja Tahunan Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta.

Kami menyadari bahwa RKT ini masih jauh dari sempurna, namun diharapkan dapat memberikan gambaran kebijakan dan rencana program bagi Instansi terkait yang membutuhkan.

Yogyakarta, 1 Januari 2019

Kepala Balai Besar



Drh. Bagoes Poermadaja, M. Sc.
NIP. 196308201990031003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN.....	4
BAB III. PERENCANAAN KEGIATAN.....	9
BAB IV. DUKUNGAN ANGGARAN.....	13
BAB V. PENUTUP	15
LAMPIRAN	16

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Berdasarkan Permentan No. 54/PERMENTAN/OT.140/5/2013, tanggal 24 Mei 2013 bahwa Tugas dan Fungsi BBVET, sebanyak 22 butir. Sesuai Tugas dan Fungsi BBVet ini maka perencanaan sistem dan program kerja untuk mencapai sasaran dan target terkait dengan aspek mutu termasuk perencanaan perbaikan/perubahan sistem harus disesuaikan.

Dalam perencanaan kegiatan TA. 2019 hendaknya disesuaikan dengan Renstra Kementerian Pertanian, dimana kegiatan yang dilakukan seharusnya direncanakan dengan sebaik-baiknya dan dirancang sedemikian rupa, sehingga ada kerangka kerja yang mengkaitkan antara input-output-outcome (cascading) , selain itu kinerja kegiatan harus berorientasi pada outcome. Kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka mensukseskan sasaran kementerian pertanian, dan kegiatan tersebut harus selaras dengan visi dan misi kementan.

Untuk penganggaran 2019 prioritas anggaran akan dialokasikan di Penanggulangan reproduksi, kegiatan bedah kemiskinan rakyat Sejahtera(#Bekerja), serta surveilans penyakit hewan dan pengawasan produk hewan, pemeriksaan kesehatan hewan di wilayah sumber bibit serta di UPT bibit.

Kegiatan BBVet Wates TA 2019 juga akan disesuaikan dengan arahan dari Ditjen PKH antara lain; kegiatan tersebut dalam rangka menjalankan renstra 2015-2019, penguatan laboratorium rujukan, penguatan pelayanan teknis dan keberlangsungan kegiatan sebelumnya. Untuk pelayanan teknis meliputi perbibitan dan kesehatan hewan, penurunan prevalensi penyakit, rekomendasi yang ditindaklanjuti, serta Penjaminan produk hewan yang asuh.

Untuk kegiatan kesekretariatan dilakukan dalam rangka usaha untuk memperoleh nilai IPNBK dengan nilai A, IKM nilai A, SAKIP dengan nilai A dan SKP minimal 92 % dari jumlah pegawai bernilai baik.

1.2. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dan tujuan dari penyusunan Rencana Kinerja Tahunan ini adalah sebagai arahan untuk pelaksanaan kegiatan balai dalam merealisasikan anggaran kegiatan. Tujuan dari perencanaan sebagai alat manajerial untuk perbaikan kinerja lembaga, maka RKT Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta disusun dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk merencanakan berbagai kegiatan dan kebijakan Balai Besar Veteriner Wates, guna percepatan pembangunan peternakan dan kesehatan hewan ke

arah yang lebih baik dalam kondisi perubahan lingkungan yang cepat, transparan dan semakin kompleks.

- b. Sebagai dokumen yang akan menjadi dasar atau acuan, khususnya bagi Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta dan berbagai komponen yang menjalankan fungsi pembangunan peternakan dan kesehatan hewan, dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.
- c. Untuk memberikan gambaran perlunya komitmen semua pihak pada aktivitas dan kegiatan Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta dalam kurun waktu satu tahun mendatang.
- d. Sebagai dasar untuk mengukur capaian kinerja dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan yang mungkin terjadi.
- e. Sebagai pedoman umum dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat.
- f. Untuk memfasilitasi komunikasi, baik vertikal maupun horizontal, antar dan lintas sektor serta dengan masyarakat peternakan, dan pelaku agribisnis berbasis peternakan dan kesehatan hewan.

1.3. SASARAN

Sasaran dari kegiatan Balai Besar Veteriner Wates diantaranya adalah:

- a. Meningkatkan pengamatan (*surveillans*) untuk memperoleh data status hewan atau status kesehatan hewan, meningkatkan kewaspadaan dini, meningkatkan teknik pengembangan dan pengamatan metoda di wilayah Balai Besar Veteriner Wates.
- b. Meningkatkan kegiatan pengamanan yang mencakup penyusunan program dan evaluasi, pelayanan laboratorium rujukan dan diseminasi teknik dan metoda.
- c. Meningkatkan kegiatan penyidikan atas kasus atau wabah, teknik dan metoda penyidikan di wilayah kerja Balai Besar Veteriner Wates.
- d. Meningkatkan pengujian aktif maupun pasif dan pengembangan pengujian.
- e. Mendukung kegiatan #Bekerja.
- f. Penguatan pelayanan teknis dalam hal pembinaan Puskeswan dan Lab B serta Lab C di wilayah kerja.
- g. Mendukung kegiatan penanggulangan gangguan reproduksi.

1.4. DASAR HUKUM

Dasar Hukum:

- a. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 54/PERMENTAN/OT.140/5/2013 tanggal 24 Mei 2013 tentang Tugas dan Fungsi BBVet.

- b. Surat Keputusan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Nomor: 22038/OT.140/F/07/2013 tanggal 22 Juli 2013 tentang Pelaksanaan Bimbingan Teknis Kesehatan Hewan di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perbibitan Pusat.
- c. RENSTRA Balai Besar Veteriner Wates TA. 2015-2019.
- d. LAKIN Balai Besar veteriner wates TA 2017.
- e. Arsitektur Dan Informasi Kinerja (ADIK) Balai Besar Veteriner Wates TA. 2016
- f. RENSTRA KEMENTERIAN PERTANIAN 2015-2019
- g. Renstra revisi ke II Ditjen PKH tahun 2016.

BAB II. ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN

2.1. VISI DAN MISI

Visi dari Balai Besar Veteriner Wates adalah:

Menjadi laboratorium veteriner handal dengan reputasi internasional

BBVet Wates memiliki **Motto**: Uji cepat dan akurat, menjamin hewan sehat, masyarakat sejahtera. Serta **Janji layanan**: Profesional Cepat Akurat, Masyarakat puas.

Misi dari Balai Besar Veteriner Wates adalah:

- a. Meningkatkan integritas, kemampuan serta keahlian sumber daya manusia agar mampu mengantisipasi perubahan global.
- b. Mempertahankan dan meningkatkan kualitas laboratorium berbasis akreditasi untuk memperkuat kapasitas dan daya saing pada level internasional.
- c. Mewujudkan pelayanan prima dalam rangka pengabdian masyarakat dengan meningkatkan profesionalisme veteriner dan mutu layanan laboratoris dalam bidang penyidikan, pengamatan, pengujian dan diagnosa kesehatan hewan dan keamanan produk hewan.
- d. Membangun dan mengelola Sistem Informasi Veteriner dalam penyediaan data laboratorium yang cepat dan tepat waktu berdasarkan hasil penyidikan, pengamatan, pengujian dan diagnosa yang valid dan akurat.
- e. Membangun pemberdayaan dan partisipasi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran pentingnya penanganan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner serta kesehatan lingkungan secara terpadu dengan pendekatan *One Health*.

2.2. TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan Umum: Meningkatkan efektifitas dan efisiensi BBVet Wates Yogyakarta dalam pelaksanaan kegiatan pengendalian dan penanggulangan di bidang veteriner terutama pengamatan dan pengidentifikasian penyakit hewan serta meningkatkan peranan BBVet Wates Yogyakarta sebagai laboratorium rujukan.

Tujuan Khusus:

- a. Meningkatkan penyediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana serta dana yang tersedia dalam meningkatkan kinerja dan daya saing.
- b. Meningkatkan kompetensi teknis sumberdaya manusia yang tersedia untuk melayani pemangku kepentingan dan tantangan era globalisasi.

- c. Meningkatkan pelayanan dibidang penyidikan, pengamatan dan identifikasi penyakit hewan melalui kegiatan surveillans, pemetaan, peringatan dini, pemeriksaan dan pengujian serta pelaporan.
- d. Meningkatkan kemampuan manajemen aparatur melalui pengembangan sistem informasi veteriner terutama pengelolaan sistem informasi laboratorium dalam mengantisipasi era globalisasi.

2.3. STRATEGIS

Strategi merupakan cara dan teknik mencapai tujuan yang akan digunakan sebagai acuan dalam penetapan kebijakan, program, dan kegiatan. Strategi Balai Besar Veteriner Wates pada tahun disusun berdasarkan analisis SWOT sebagai berikut:

- a. Peningkatan ketersediaan SDM dan penerapan standar pengamatan PHMS, PHZ dan PHE.
- b. Peningkatan ketersediaan pelatihan (diklat) kompetensi bagi tenaga teknis fungsional medik dan paramedik serta pengelola (manajemen) secara rutin dan konsisten.
- c. Pendayagunaan peran fungsi antar kelembagaan serta SDM dalam merumuskan kebijakan dan pengambilan keputusan.
- d. Peningkatan ketersediaan sistem informasi data yang mudah diakses dan selalu di update secara rutin untuk semua pemangku kepentingan.
- e. Peningkatan ketersediaan sarana dan sistem komunikasi menggunakan teknologi informasi dalam rangka mendukung pelayanan yang cepat, tepat dan akurat.

2.4. KEBIJAKAN

Kebijakan yang berkaitan dengan pencapaian tujuan dari Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta adalah Kebijakan Umum dan Kebijakan Teknis Fungsional.

2.4.1. Kebijakan Umum

- a. Peningkatan kompetensi dan moral aparatur Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta serta peningkatan kompetensi laboratorium dan peralatannya yang ada di Balai Besar Veteriner Wates.
- b. Peningkatan keterbukaan dalam perumusan kebijakan teknis dan manajemen Balai Besar Veteriner Wates.
- c. Peningkatan kualitas pelaksanaan kegiatan Balai Besar Veteriner Wates dengan pengelolaan skala prioritas dalam pencapaian tujuan sesuai ketersediaan sumber daya.
- d. Peningkatan evaluasi, pengawasan dan pengendalian pelaksanaan kegiatan Balai Besar Veteriner Wates.

- e. Peningkatan sistem merit melalui jejaring kerja antar laboratorium kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner dan karantina hewan yang konsisten.

2.4.2. Kebijakan Teknis Fungsional

- a. Peningkatan kualitas pengamatan, surveilans, survei dan monitoring penyakit hewan strategis (PHMS), penyakit hewan zoonosis (PHZ) dan penyakit hewan eksotik (PHE).
- b. Peningkatan kualitas penyidikan, pemeriksaan dan pengujian PHMS, PHZ dan PHE.
- c. Peningkatan kualitas informasi penyakit hewan.
- d. Peningkatan jaminan mutu hasil pemeriksaan dan pengujian penyakit hewan PHMS, PHZ dan PHE.
- e. Peningkatan pelayanan prima kepada masyarakat.

2.5. PROGRAM

Dalam mendukung visi dan misi Balai Besar Veteriner Wates dan Kementerian Pertanian maka sasaran yang didukung oleh tupoksi Balai Besar Veteriner Wates adalah:

2.5.1. Program Pengamatan

- a. Pengamatan atau Surveilans merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan dalam periode waktu tertentu terkait tujuan tertentu, untuk memperoleh pengetahuan tentang status penyakit hewan atau status kesehatan hewan serta status cemaran dan residu dalam suatu populasi dengan cara pengumpulan dan penginterpretasian data untuk mengetahui keberadaan dan arah suatu penyakit hewan atau status kesehatan serta perubahan statusnya.
- b. Kegiatan kewaspadaan dini merupakan tindakan pengamatan penyakit secara cepat (*early detection*), pelaporan terjadinya tanda munculnya penyakit secara cepat (*early reporting*) dan pengamanan secara awal (*early response*) termasuk membangun kesadaran masyarakat.
- c. Survei merupakan tindakan pengamatan yang dilaksanakan dalam periode waktu tertentu relatif pendek dibandingkan surveilans, untuk memperoleh pengetahuan tentang status penyakit hewan dan atau cemaran kimia, cemaran mikroba dan residu dalam suatu populasi dengan cara pengumpulan dan penginterpretasian data untuk mengetahui keberadaan dan aras suatu penyakit hewan dan atau cemaran residu serta perubahan statusnya. Survei dapat meliputi:

kajian-kajian analisis observasi, kajian *cross-sectional*, kajian *case-control* dan kajian *cohort*. Pemilihan metode kajian dilakukan berdasarkan struktur dari jenis data atau populasi hewan yang dikaji.

- d. Pengembangan teknik dan metoda penyidikan dan pengujian untuk mendukung kegiatan-kegiatan antara lain pemantauan atau monitoring dan surveilans, pemetaan regional penyakit hewan dan pelayanan teknis.

2.5.2. Program Penyidikan

- a. Penyidikan penyakit hewan merupakan kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan adanya dugaan munculnya suatu kasus dan/atau wabah penyakit hewan di lapangan.
- b. Pengembangan penyidikan merupakan kegiatan pengembangan teknik dan metoda di bidang penyidikan yang meliputi antara lain pengembangan teknik pelacakan asal usul dan pergerakan penyakit (*trace back and trace forward*), identifikasi agen penyakit, diagnosis penyakit, analisis risiko, pemeriksaan tempat kejadian penyakit (TKP), pengambilan serta pengamanan sampel dan barang bukti, dsb.

2.5.3. Program Pengujian

- a. Kegiatan pengujian merupakan kegiatan pemeriksaan dan pengujian laboratorium terhadap contoh dan/atau spesimen yang dikirimkan oleh Pengguna Jasa (kegiatan pasif) dan yang diambil oleh Petugas BBVet Wates dari lapangan sebagai bagian dari pelaksanaan kegiatan Balai (kegiatan aktif).
- b. Pengembangan pengujian merupakan kegiatan pengembangan teknik dan metoda di bidang pemeriksaan dan pengujian laboratorium yang meliputi antara lain pengujian dan sertifikasi status kesehatan hewan, pengujian dan sertifikasi produk hewan serta pengujian forensik dan toksikologi.

Dalam rangka mendukung program pemenuhan pangan asal ternak dan agribisnis peternakan rakyat Upaya Khusus Swasembada Pangan Padi, Jagung dan Kedelai dengan menggunakan Indikator Kinerja Utama sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Kinerja Utama BBVet Wates Tahun 2019

No	Sasaran strategis	Kode	Indikator Kinerja	Target 2019
1	Meningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan Balai Besar Veteriner	1-1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Veteriner	4.00 Skala Likert
2	Meningkatnya pendapatan PNBP Balai Besar Veteriner	2-1	Jumlah Pendapatan PNBP Balai Besar veteriner	1,600 Juta Rupiah
		2-2	Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan Balai Besar Veteriner yang terjadi berulang	0.00 temuan
3	Meningkatnya akuntabilitas kinerja di lingkungan Balai Besar Veteriner	3-3	Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permenpan RB 12 tahun 2015)	0.00 temuan
4	Meningkatnya luas wilayah yang terbebas dari penyakit hewan menular strategis	4-4	Pengamatan dan identifikasi penyakit hewan	22,754 sampel
5	Meningkatnya luas wilayah yang terbebas dari penyakit hewan menular strategis	5-5	Kelembagaan Veteriner	1.00 Unit
6	Terpenuhinya kebutuhan pangan hewani asal ternak strategis nasional	6-1	Penanggulangan gangguan reproduksi	20,000 ekor
7	Terjaminnya keamanan pangan strategis nasional	7-1	Pengawasan mutu dan keamanan produk	2,000 sampel
8	Peningkatan konsumsi protein hewani dan peningkatan pendapatan bagi Rumah Tangga Miskin (RTM)	8-1	Pengembangan Unggas dan Aneka Ternak (#BEKERJA)	1,029,300 Ekor

BAB III. PERENCANAAN KEGIATAN

3.1. KEGIATAN DAN PENJABARAN KEGIATAN DALAM SUB KEGIATAN

Kegiatan dan penjabaran kegiatan dalam sub kegiatan akan diuraikan di bawah ini:

- a. Kegiatan pemantauan atau monitoring dan evaluasi pelayan teknis yaitu kegiatan pelayanan teknis baik aktif maupun pasif dengan keluaran data dan informasi bahan rekomendasi untuk menetapkan status daerah endemis, daerah tertular, daerah wabah dan daerah bebas Penyakit Hewan Menular Strategis melalui kegiatan penyusunan pedoman dan pemantauan serta evaluasi.
- b. Kegiatan pemetaan regional penyakit hewan yaitu kegiatan penyusunan Peta Penyakit Hewan Menular Strategis berdasarkan hasil surveilans dan monitoring baik aktif maupun pasif dengan keluaran Peta Regional Penyakit Hewan untuk informasi sebaran dan status penyakit hewan dalam kurun waktu tertentu di daerah wilayah kerja, melalui kegiatan penelusuran data primer dan sekunder.
- c. Kegiatan pelayanan teknis yaitu kegiatan pembinaan di bidang pelayanan teknis kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner dengan keluaran Rumusan rakor pertemuan bimbingan teknis Pelayanan Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner di Puskesmas melalui pertemuan koordinasi secara reguler.
- d. Kegiatan penyusunan program dan evaluasi yaitu kegiatan perencanaan dan evaluasi kesehatan hewan dan kesmavet di wilayah kerjanya dengan keluaran bahan penetapan kebijakan penyusunan program, kegiatan dan anggaran tahunan melalui pertemuan teknis internal sesuai SOP yang sudah ditetapkan.
- e. Kegiatan pelayanan laboratorium rujukan yaitu kegiatan layanan rujukan nasional untuk penyakit *Avian Influenza* (AI), *Anthrax*, BSE, dan *Salmonella*, melalui kegiatan layanan pengujian, layanan konfirmasi dengan keluaran hasil rujukan terhadap penyakit tersebut. Serta penyelenggaraan uji profisiensi untuk pengujian PCR AI dan HA-HI AI.
- f. Kegiatan saran teknis penanggulangan penyakit hewan yaitu kegiatan layanan pemberian saran kepada Dinas-Dinas dan UPT di wilayah kerjanya dengan keluaran rekomendasi teknis penanggulangan (pengendalian dan pemberantasan) melalui mekanisme KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi).
- g. Kegiatan pelayanan teknis laboratorium yaitu kegiatan pembinaan dan pelayanan teknis laboratorium veteriner dengan keluaran petunjuk teknis laboratorium veteriner di laboratorium veteriner melalui pertemuan koordinasi secara reguler,

penerimaan magang di laboratorium dan pelayanan permohonan narasumber untuk bimbingan teknis di laboratorium daerah.

- h. Kegiatan diseminasi teknik dan metoda pengujian yaitu kegiatan penyebaran teknik dan metoda pengujian kepada laboratorium veteriner di wilayah kerjanya dengan keluaran buku petunjuk leaflet dan manual pelatihan untuk peningkatan kemampuan laboratorium pengujian veteriner melalui penyusunan dan penerbitan buletin, buku petunjuk, leaflet, manual dan mengundang untuk desiminasi hasil pengembangan metode baru.
- i. Kegiatan pengembangan teknis laboratorium yaitu kegiatan internal berupa pengembangan metoda pengujian terbaru yang lebih efektif, efisien, dan ramah lingkungan dengan keluaran metoda pengujian terbaru yang efektif, efisien dan ramah lingkungan untuk pemantapan status sebagai laboratorium rujukan dan pengembangan pengujian veteriner lainnya melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan.
- j. Kegiatan penyidikan penyakit hewan yaitu kegiatan penelusuran kejadian penyakit hewan dengan keluaran pola penyakit dan status penyakit hewan yang terjadi di wilayah kerjanya melalui investigasi terstruktur ke lapangan.
- k. Kegiatan diagnosis penyakit hewan yaitu kegiatan pemeriksaan dengan keluaran penentuan jenis penyakit melalui pemeriksaan klinis, laboratoris dan epidemiologis.
- l. Kegiatan analisa risiko penyakit hewan yaitu kegiatan analisis tentang kemungkinan risiko timbulnya penyakit melalui identifikasi hazard, penilaian risiko, manajemen risiko dan pengkomunikasian risiko dengan keluaran rekomendasi nilai ambang aman timbulnya penyakit di wilayah kerjanya.
- m. Kegiatan pemeriksaan kesehatan hewan, yaitu kegiatan pelayanan pemeriksaan kesehatan hewan kepada UPT dan UPTD bibit di wilayah kerjanya melalui pelayanan aktif dengan keluaran status kesehatan hewan di UPT.
- n. Kegiatan pengujian dan sertifikasi produk yaitu kegiatan pemeriksaan laboratoris terhadap produk-produk asal hewan sesuai dengan standar, dengan keluaran status produk yang Aman, Sehat dan Utuh, melalui penerimaan dan pengujian sampel.
- o. Kegiatan pengujian dan sertifikasi status yaitu kegiatan pemeriksaan dan pengujian klinis dan laboratorium untuk memastikan status kesehatan hewan yang akan dilalulintaskan dengan keluaran Sertifikat dan/atau Surat Keterangan Hasil Pemeriksaan dan Pengujian Klinis dan Laboratoris.

- p. Kegiatan pengujian toksikologi dan forensik yaitu kegiatan pemeriksaan dan pengujian laboratorium terhadap kasus keracunan dan senyawa toksik penyebab keracunan dengan keluaran Surat Keterangan Hasil Pemeriksaan dan Pengujian Laboratoris Toksikologi dan/atau status keamanan dari kandungan racun/toksin.
- q. Kegiatan akreditasi laboratorium meliputi audit internal dan eksternal serta sertifikasi ISO/IEC 17025;2017, ISO 9001; 2015, ISO 17043; 2010, SMART 37001;2016, ISO SMT meupakan integrasi dari ke-empat ISO tersebut.
- r. Kegiatan penanggulangan gangguan reproduksi sapi/kerbau dengan target 20.000 ekor dengan indikator kesembuhan dari penyakit gangrep ke dalam siklus normal.
- s. Kegiatan Bedah Kemiskina Rakyat Sejahtera (#Bekerja) dengan inikator keberhasilan terdistribusinya paket bantuan ayam, pakan dan obat sebanyak 1.029.300 ke seluruh Rumah Tangga Miskin Pertanian (RTMP).
- t. Kegiatan tata usaha dan rumah tangga yaitu kegiatan peningkatan pengelolaan (dukungan manajemen) Balai Besar yang mencakup sumber daya manusia, anggaran, kesisteman, sarana dan prasarana dengan keluaran pelayanan prima melalui koordinasi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan monitoring/evaluasi di Balai Besar Veteriner Wates.

3.2. CARA MELAKSANAKAN KEGIATAN

Segala kegiatan yang telah dilakukan baik dalam bentuk program, sub program serta langkah operasional dapat diukur keberhasilannya atau kegagalannya melalui suatu indikator keberhasilan. Balai Besar Veteriner Wates mengembangkan sejumlah indikator keberhasilan khusus untuk pengembangan pengamatan, identifikasi, pemetaan dan pelaporan serta indikator keberhasilan untuk pelayanan prima pada berbagai pelayanan yang dilakukan.

3.2.1. Indikator Keberhasilan Pengamatan

Untuk indikator keberhasilan pengembangan pengamatan yaitu, pelaksanaan penyidikan, suveilans, survei, analisis resiko dan investigasi dalam rangka *early respons* secara umum indikator keberhasilan tersebut ukurannya adalah prevalensi dan insidensi atau jumlah target sampel. Pengembangan Identifikasi indikatornya adalah pelaksanaan diagnoknisis, pemeriksaan kesehatan hewan dan kesmavet, pengujian dan identifikasi status keswan, toksikologi pakan, pembinaan laboratorium kesehatan hewan serta pengembangan dan desiminasi metode dan teknik uji. Ukuran yang dapat dipakai untuk indikator ini adalah jumlah pembinaan dan laporan (Dokumen).

3.2.2. Indikator Keberhasilan Pelaporan dan Pemetaan

Sedangkan untuk pemetaan dan pelaporan indikator yang dapat dipakai khususnya untuk pemetaan adalah pengembangan SIKHNAS, pengembangan INFOLAB, pengembangan Sistem Komunikasi dan Sistem Informasi Veteriner. Demikian juga untuk pelayanan prima, indikator yang dapat digunakan adalah pelaksanaan pengujian dan sertifikasi status kesehatan hewan, pemberian saran teknis penanggulangan penyakit hewan, pelayanan teknis lab veteriner, sistem dan desiminasi informasi veteriner, pelayanan teknis penyidikan dan pengujian serta manajemen tatakelola, rumah tangga dan perlengkapan.

Indikator kinerja ini dapat ditentukan target dan sasaran tahunan. Pada akhirnya realisasi pertahun dapat dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan melalui monitoring dan evaluasi.

BAB IV. DUKUNGAN ANGGARAN

4.1. ANGGARAN TAHUN 2019

Untuk mendukung program dan kegiatan sesuai output yang telah direncanakan pada tahun 2019, maka Balai Besar Veteriner wates Yogyakarta telah mendapat alokasi anggaran sebesar Rp. 90.786.642.000,-.

4.2. TARGET PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK TAHUN 2019

Penerimaan Negara Bukan Pajak mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indoneisa No. 35 Tahun 2016 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku pada Kementerian Pertanian pada Balai Besar veteriner wates ditargetkan sebesar Rp1.600.000.000; untuk tahun anggaran 2019. sedangkan pada tahun 2018 target PNBPN sebesar Rp1.600.000.000,- sehingga target sama dengan tahun sebelumnya.

Penggunaan alokasi PNBPN direncanakan digunakan untuk antara lain:

1. Penyediaan Bahan kimia pengujian.
2. Sosialisasi tariff dan cara pembayaran dan tindak lanjut pembayaran serta penyusunan tariff PNBPN.
3. Pembelian kendaraan operasional lapangan.

4.3. ALOKASI ANGGARAN TAHUN 2019

4.3.1. Menurut Sumber Dana

Tabel 2. Alokasi menurut Sumber Dana Tahun 2019

NO	SUMBER DANA	JUMLAH
1	Rupiah Murni	Rp89.714.642.000,-
2	PNBP	Rp 1.072.000.000,-
	JUMLAH	Rp90.786.642.000,-

4.3.2. Menurut Jenis Kegiatan

Tabel 3. Alokasi menurut Jenis Kegiatan Tahun 2019

NO	JENIS BELANJA	JUMLAH
1	Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan	Rp 9,157,748,000,-
2	Penanggulangan Gangguan Reproduksi	Rp 6,280,045,000,-
3	Kelembagaan Veteriner	Rp. 1,251,900,000,-
4	Pengembangan Unggas dan Aneka ternak	Rp62,108,424,000,-
5	Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan ASUH	Rp 73,000,000,-
6	Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk	Rp 1,012,000,000,-
7	Layanan Dukungan Esselon I	Rp 1,652,500,000,-
8	Layanan Perkantoran	Rp 9,251,025,000,-
JUMLAH		Rp90.786.642.000,-

BAB V. PENUTUP

Demikianlah pokok-pokok Rencana Kinerja Tahunan Balai Besar Veteriner Wates telah disusun sebagai persyaratan untuk menjalankan kegiatan selama kurun waktu satu tahun (2019). Di dalam pokok-pokok RKT tersebut telah diuraikan latar belakang tentang posisi Balai Besar Veteriner Wates dalam Sistem Kesehatan Hewan Nasional dalam peranannya untuk pengamatan penyakit, penyidikan, surveilans dan pengamanan.

Dalam menjalankan peran dan fungsinya telah dirumuskan visi, misi, tujuan, sasaran serta kebijakan dan langkah-langkah strategi. Bertitik tolak dari perumusan tersebut maka telah disusun berbagai program kerja dan indikator kinerjanya sebagai alat manajemen untuk monitoring dan evaluasi.

Dengan sendirinya karena Balai Besar Veteriner Wates telah dipersiapkan menjadi laboratorium rujukan ditingkat regional di bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner, maka penyiapan dari aspek sumber daya manusia, sarana prasarana serta pendanaan dan infra strukturnya perlu dipersiapkan dengan baik.

Rencana Strategis ini tentunya masih banyak memerlukan masukan dan saran ataupun kritik dari berbagai pihak yang peduli terhadap pengembangan Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner serta pembangunan peternakan pada umumnya. Untuk ini Balai Besar Veteriner Wates membuka diri untuk menerima berbagai masukan, saran serta kritik yang membangun.

LAMPIRAN

RENCANA KINERJA TAHUNAN BBVET WATES TAHUN 2019													
A. DATA UMUM													
1	UNIT KERJA : BBVet Wates Yogyakarta												
2	TUGAS DAN FUNGSI Sesuai dengan Permentan No 54/ Permentan/ OT. 140/ 05/ 2013 1 Penyusunan program, rencana kerja dan anggaran, pelaksanaan kerja sama, serta penyiapan evaluasi dan pelaporan 2 Pelaksanaan penyidikan penyakit hewan 3 Pelaksanaan penyidikan melalui pemeriksaan dan pengujian produk hewan 4 Pelaksanaan surveilans penyakit hewan dan produk hewan 5 Pemeriksaan kesehatan hewan, semen, embrio dan pelaksanaan diagnosa penyakit hewan 6 Pembuatan peta penyakit hewan regional 7 Pelaksanaan pelayanan laboratorium rujukan dan acuan diagnosa penyakit hewan menular 8 Pelaksanaan pengujian dan pemberian laporan dan/atau sertifikasi hasil uji 9 Pelaksanaan pengujian forensik veteriner 10 Pelaksanaan peningkatan kesadaran masyarakat (<i>public awareness</i>) 11 Pelaksanaan kajian terbatas teknis veteriner 12 Pelaksanaan pengujian toksikologi veteriner dan keamanan pakan 13 Pemberian bimbingan teknis laboratorium veteriner , pusat kesehatan hewan dan kesejahteraan hewan 14 Pemberian rekomendasi hasil pemeriksaan dan pengujian veteriner, serta bimbingan teknis penanggulangan penyakit hewan 15 Pelaksanaan analisis resiko penyakit hewan dan keamanan produk hewan regional 16 Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kesehatan hewan dan kesmavet 17 Pengkajian batas maksimum residu obat hewan dan cemaran mikroba 18 Pemberian pelayanan teknis penyidikan pengujian veteriner dan produk hewan, serta pengembangan teknik dan metode penyidikan, diagnosa dan pengujian veteriner 19 Pelaksanaan pengembangan dan desiminasi teknik dan metode penyidikan, diagnosa dan pengujian veteriner 20 Pengembangan sistem dan desiminasi informasi veteriner 21 Pengumpulan, pengolahan , dan analisis data pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan 22 Pengelolaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai Besar Veteriner												
B. SUMBER DAYA													
1	JUMLAH PEGAWAI												
	a. PNS <table style="margin-left: 20px;"> <tr> <td>Gol I: 0</td> <td>Gol II: 6</td> <td>Gol III: 67</td> <td>Gol IV: 9</td> </tr> <tr> <td>0/0/0/0/0/0/0</td> <td>1/2/4/3/0/0/0/0/0</td> <td>0/0/23/6/7/2/8/22/1</td> <td>0/0/0/0/0/0/11/2</td> </tr> <tr> <td colspan="4">Total : 82 (tidak termasuk THL)</td> </tr> </table>	Gol I: 0	Gol II: 6	Gol III: 67	Gol IV: 9	0/0/0/0/0/0/0	1/2/4/3/0/0/0/0/0	0/0/23/6/7/2/8/22/1	0/0/0/0/0/0/11/2	Total : 82 (tidak termasuk THL)			
Gol I: 0	Gol II: 6	Gol III: 67	Gol IV: 9										
0/0/0/0/0/0/0	1/2/4/3/0/0/0/0/0	0/0/23/6/7/2/8/22/1	0/0/0/0/0/0/11/2										
Total : 82 (tidak termasuk THL)													
	b. Outsourcing/Honor/THL 29 THL BBVet + 6 THL Pusat												
2	KOMPOSISI PEGAWAI												
	a. Struktural 10 orang b. Wasbitnak 0 orang c. Wastukan 0 orang d. Medik 23 orang e. Paramedik 25 orang f. Umum 22 orang g. Prokom Pertama 1 orang h. Arsiparis 1 orang i. Calon Paramedik 2 orang												
3	ASET LAHAN												
	a. Luas Tanah (40.000 M2 + 60.000 M2 + 2.212M2 = 102.212 M2) b. Luas Bangunan 4632 M2												

4	ASET BANGUNAN	KONDISI BANGUNAN			TAHUN PEMBANGUNAN DAN TAHUN REHAB	
	a. perkantoran	395 M2		Sedang	Baik	1988 dantahun..
	b. Laboratorium induk(gedung lama)	1.200 M2		Sedang	Baik	1988 dantahun..
	c. Lab. Virologi	34 M2			Baik	1990
	d. Lab.Bioteknologi	150 M2			Baik	2011
	e. Lab. Sistem Mutu	92 M2			Baik	1990
	f. Lab. Kesmavet	34 M2			Baik	2005
	g. Guest house	240 M2	Rusak	Sedang		1988 dantahun..
	h. Gudang logistik	160 M2		Sedang	Baik	1988 dan 1995 tahun..
	i. Rumah dinas	1.024 M2	Rusak	Sedang	Baik	1998 dantahun..
	j. Mes/asrama	300 M2	Rusak	Sedang	Baik	1988 dantahun..
	k. Kandang Percobaan	493 M2	Rusak	Sedang	Baik	1988 dan 2013 tahun.
5	ASET TERNAK					
	a. Sapi	2 ekor				
	b. Kambing	0 ekor				
	c. Domba	6 ekor				
	d. Babi	0 ekor				
	e. Kerbau	0 ekor				
	f. Marmut	5 ekor				
	g. Ayam	107 ekor				
	h. Pullet	170 ekor				
	i. Mencit	76 ekor				
	j. Kelinci	6 ekor				
6	ALAT UJI UTAMA		KONDISI ALAT			KETERANGAN
			Rusak	Sedang	Baik	
	a. PCR	4 unit	Rusak:unit	Sedang:unit	Baik : 4 unitlampirkan.....
	b. ELISA	4 unit	Rusak:unit	Sedang:unit	Baik : 4 unitlampirkan.....
	c. DNA- Squencer	1 unit	Rusak:unit	Sedang:unit	Baik : 1 unitlampirkan.....
	d. HPLC	1 unit	Rusak:unit	Sedang:unit	Baik : 1 unitlampirkan.....
	e. AAS	1 Unit	Rusak:unit	Sedang:unit	Baik : 1 unitlampirkan.....
	f. GC	1 Unit	Rusak:unit	Sedang:unit	Baik : 1 unitlampirkan.....
	g. GCMS	1 Unit	Rusak:unit	Sedang:unit	Baik : 1 unitlampirkan.....
	h. Slide Scanner	1 Unit	Rusak:unit	Sedang:unit	Baik : 1 unitlampirkan.....
	i.dst				lampirkan.....
7	SARANA PENUNJANG		KONDISI KENDARAAN			KETERANGAN
			Rusak	Sedang	Baik	
	a. Kendaraan					
	R 2 :	14 unit	Rusak: 2 unit	Sedang: 3 unit	Baik : 9 unit	
	R 4 :	18 unit	Rusak: 0 unit	Sedang: 5 unit	Baik : 13 unit	
	R 6 :	2 unit	Rusak: .1.unit	Sedang: 0 unit	Baik : 1 unit	
	R 3 :	1 unit	Rusak:unit	Sedang:unit	Baik : 1 unit	
	b. Traktor :	0 unit	Rusak:unit	Sedang:unit	Baik :unit	
	c.dstunit	Rusak:unit	Sedang:unit	Baik :unit	

C. INFORMASI CAPAIAN KINERJA		2017	2018	2019	KETERANGAN
1	Capaian Kinerja serapan anggaran	113.56%	113.00%	113.56%	
2	Capaian Indikator Kerja				
	a. Pengujian penyakit hewan	167.676 dosis	21.805 sampel	22.754 sampel	
	Penanggulangan Gangrep	3.780 sampel	141.600 ekor	2.000 ekor	
	Investigasi wabah PHMSZ	2359 sampel	2.000 sampel	1.745 sampel	
C. INFORMASI CAPAIAN KINERJA		2017	2018	2019	KETERANGAN
	Rabies	334 sampel	105 sampel	300 sampel	
	Avian Influenza	4985 sampel	1.523 sampel	3.854 sampel	
	Bruchellosis	9541 sampel	3.500 sampel	7.750 sampel	
	Anthrax	1087 sampel	908 sampel	1.070 sampel	
	Hog Cholera	727 sampel	140 sampel	704 sampel	
	Penyakit Viral	671 sampel	468 sampel	-	
	Parasiter	1739 sampel	1.300 sampel	-	
	Penyakit Eksotik/BSE	317 sampel	135 sampel	300 sampel	
	Penyakit Bakterial	3590 sampel	3.307 sampel	2.688 sampel	
	Penyakit Hewan lainnya	-	2142 sampel	2.100 sampel	
	Pengembangan Unggas dan Aneka Ternak	-	902. 800 ekor	1.029.300 ekor	
	b. Pengujian penjaminan keamanan pangan	2.300 sampel	835 sampel	2.000 sampel	
	c. Pengujian penjaminan keamanan pakan	-	-	80 sampel	
	d. Pengujian kesehatan hewan di UPT/UPTD Perbibitan	12.676 sampel	4000 sampel	2.243 sampel	
	e. Peta penyakit regional	3 Buah	3 Buah	100 Buah	
	f. Pembinaan puskesmas	127 Unit	100 Unit	100 Unit	
	g. Pembinaan lab tipe B dan C	13 Unit	12 Unit	12 Unit	
	h. Jumlah sertifikasi uji	327 Buah	330 Buah	335 Buah	
	i. Pengembangan metode baru	3 Buah	3 Buah	3 metode	
	j. Desain Biosecurity di Wily SPR	-	-	1 laporan	
	k. Pembinaan Kesejahteraan Hewan	-	-	1 laporan	
	l. Pemantauan Hewan Qurban	-	-	1 laporan	
	m. Investigasi Pemalsuan Daging dan Produk hewan	-	-	1 laporan	
3	Jumlah LHP, Kerugian Negara dan Penyelesaiannya	Rp. 0			
4	Hambatan Pelaksanaan Kegiatan	<p>1 Kejadian/kasus PHMS dan Penyakit Zoonosis terjadi secara fluktuatif karena pengaruh iklim/cuaca sehingga sulit untuk diprediksi</p> <p>2 Perbedaan Prioritas dan kebijakan antar Pemda dalam melaksanakan tindak lanjut hasil Monitoring, Surveilans, dan Investigasi dan Rekomendasi Hasil Uji/Diagnosa.</p> <p>3 Keterbatasan IPTEK untuk Diagnostik dan Pengujian (Metoda dan Waktu)</p> <p>4 Keterbatasan Dukungan Penerapan Peraturan Perundangan (low enforcement), misal betina produktif, SKKH, dsb.</p> <p>5 Keterbatasan Penerapan Teknik untuk Pengukuran Output Kinerja di lapangan antara lain Data Dinas dan kriteria output / indikator)</p> <p>6 Pelaporan kasus penyakit belum optimal (waktu dan data awal) sehingga pengiriman TIM Investigasi masih ada yang terlambat</p> <p>7 Kondisi lahan (tanah) yang labil bergerak di BBVet Wates menyulitkan pembangunan konstruksi dan biaya konstruksi menjadi lebih mahal.</p> <p>8 Pengumpulan proposal dan TOR kegiatan tidak tepat waktu sehingga menghambat perencanaan Program/ Kegiatan</p> <p>9 Penyerahan laporan progresdan laporan akhir dari PJ kegiatan sering terlambat.</p> <p>10 Keterbatasan anggaran untuk mencukupi semua kegiatan yang ada</p> <p>11 Belum diterapkannya sistem I ndentifikasi hewan di Indonesia(nasional) sehingga sulit mengetahui data populasi dan distribusi ternak/ hewan.</p> <p>12 dst</p>			

D. IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CAPAIAN KINERJA TAHUN 2018		
1	Peluang	<ul style="list-style-type: none"> a Kondisi internal yang dapat terkontrol b Kerjasama pengembangan laboratorium dalam dan luar negeri c Pengaturan perwilayahan pelayanan d Tumbuhnya kesadaran masyarakat dan preferensi konsumen. e Meningkatnya tuntutan kesehatan semesta untuk kesehatan manusia, hewan, dan lingkungan dengan pendekatan terpadu f Populasi ternak (sapi potong, sapi perah, unggas, kambing dan domba) yang tinggi dan sebagai wilayah sumber bibit
		<ul style="list-style-type: none"> g Produsen dan Pemasok Ternak dan Produk Ternak (Daging, Susu, Telur, Kulit) h Dukungan Uji Lab utk Pintu Pemasukan Import Ternak/Hewan Kesayangan: Cilacap, T.Perak, Semarang. (Termask Import utk DJPKH dan Dinas). i Potensi Penyedia Kambing/ domba untuk Qurban Masyarakat Muslim Malaysia dan Singapura. j Jalur Lalulintas Ternak/produk hewan k Kandidat Referens Lab ASEAN l Potensi Ekspor Kambing/domba (ke Singapura dan Malaysia)
2	Ancaman	<ul style="list-style-type: none"> a Adanya penghematan anggaran yang berdampak pada pemotongan anggaran yang dilaksanakan pada tahun berjalan b Pemalsuan sertifikat hasil uji c Perdagangan (free and fair trade) hewan dan produk hewan lintas batas d Kurs Dollar yang tidak stabil dan cenderung naik e Biorisk, kesrawan, ketersediaan bahan untuk pengujian f Usia alat dan gedung g Penyakit-penyakit baru yang berkembang h Mutasi SDM Kompeten (pindah, pensiun, non PNS). i Isu kesrawan
3	Kekuatan	<ul style="list-style-type: none"> a Ketersediaan SDM yang kebanyakan masih muda b Kelembagaan yang mendukung baik dari internal, maupun Eksternal c Teknologi dibidang pemeriksaan dan pengujian yang memadai d Sarana dan prasarana yang mendukung e Memiliki standar, pedoman dan kriteria dalam menjamin mutu hasil pemeriksaan/uji terhadap spesimen yang diambil secara aktif servis maupun yang dikirim oleh pemangku kepentingan f Tersedianya sistem informasi berbasis website g Kerjasama dengan Lab dengan FAO, EIP AIB, Lab. AAHL ,dsb. h Strategic Biorisk Potensial Lab (Anthrax, AI, BSE). i Industri Pakan Ternak dan Hewan Kesayangan: MBM, PMM, Feed Toxin, Antinutrisi, j Live Bird Market Supplier Jakarta, Jawa barat dan Luar Jawa k Penghasil dan Pemasok Bibit Ternak. l Jalur Lalulintas dan Pemasok Hewan Kesayangan (Anjing, Ayam Adu dsb) m Adanya RPH Pemasok Daging di wilayah kerja n Sebagai Lab Rujukan Nasional PHMS AI, Anthrax, dan BSE ,dan Salmonella o Kedepannya lab rujukan ASEAN
4	Kelemahan	<ul style="list-style-type: none"> a Pengendalian dan penanggulangan PHM bervariasi antar daerah b Usaha bidang Peternakan skala kecil (<i>small holder</i>) c Peran/partisipasi masyarakat d <i>Law enforcement</i> e Tanah rawan bergerak/gempa

E. TARGET KINERJA TAHUN 2018								
	Target	Unit Cost (Rp. 000)	Anggaran (Rp.000)	Keterkaitan dg Indikator Kinerja Fungsi Kegiatan				
				Keswan	Kesmavet	Pakan	Sekretariat	
1	Target Kerja							
	a. Pengujian penyakit hewan:							
	- Penanggulangan Gangrep	20.000 ekor	314	6.280.045	√			
	- Investigasi wabah PHMSZ	1.745 sampel	493	861,150	√			
	- Rabies	300 sampel	383	115,020	√			
	- Avian Influenza	3.854 sampel	186	720,498	√			
	- Brucellosis	7.750 sampel	53	410,792	√			
	- Anthrax	1.070 sampel	173	185,298	√			
	- Hog Cholera	704 sampel	269	189,464	√			
	- Penyakit BSE	300 sampel	453	136,000	√			
	- Penyakit Bakterial	2.688 sampel	296	797,696	√			
	- Penyakit Hewan lainnya	4.343 sampel	356	1,547,260	√			
	-Pengembangan Unggas dan Aneka Ternak	1.029.300 ekor	60	62,108,424	√			
	b. Pengujian penjaminan keamanan pangan :	2.000 sampel	361	723,000		√		
	- Penerapan Kesrawan	1 Laporan	53,000	53,000		√		
	- Pemantauan Hewan Qrban	1 Laporan	20,000	20,000		√		
	- Investigasi Pemalsuan Daging	1 Laporan	10,000	10,000		√		
	c. Pengujian penjaminan keamanan pakan	80 sampel	1,492	221,244	√			
	e. Peta penyakit regional	3 Peta	6	20,000	√			
	f. Pembinaan puskesmas	100 Unit	3,075	307,500	√			
	g. Pembinaan lab tipe B dan C	12 Unit	2,083	25,000	√	√		
	h. Jumlah sertifikat hasil uji	335 buah	29	10,000	√	√		√
	i. Pengembangan metode baru	3 Metode	94,000	282,000	√	√		
	j. Desain Biosecurity di wil.SPR	1 laporan	10,000	10,000	√	√		
	k. Dukungan manajemen	1 layanan	1,652,500	1,652,500		√		
2	Target Kinerja Fungsi :							
	a. Penurunan prevalensi penyakit di wilayah kerja	1%		70,406,550	√	√		
	b. Rekomendasi yang ditindak lanjuti	600 rekomendasi			√	√		
	c. Peningkatan kualitas pelayanan keswan dan kesmavet (IKM dan IPNBK)				√	√		√
	IKM	A			√	√		√
	IPNBK	A			√	√		√
	SKP	minimal 92 % dari jumlah pegawai bernilai baik						√
	SAKIP	BB						√

3	Usulan Pengadaan Peralatan Laboratorium	Target	Unit Cost (Rp.)	Anggaran (Rp.)	Keterangan
	Refrigator	3 Unit	20,000,000	60,000,000	Yang belum teranggarkan menunggu APBNP atau dianggarkan di tahun berikutnya
	Kulkas	1 Unit	35,000,000	35,000,000	
	Caliper digital	4 unit	1,000,000	4,000,000	
	Ultrasonik washer	1 unit	125,000,000	125,000,000	
	refrigerated Sentrifuse	1 Unit	50,000,000	50,000,000	
	Elisa Reader + Monitor	2	440,000,000	440,000,000	
	ELisa otomatis	1	950,000,000	950,000,000	
	Mikroskop dan Monitor	1	848,000,000	848,000,000	
	Thin Layer Chromatography	1	2,014,000,000	2,014,000,000	
	Elisa Washer	1	170,000,000	170,000,000	
	Refrigator Glass Door	1	115,000,000	115,000,000	
	Dehumidifier	3	10,000,000	30,000,000	
	Mini Portabel Sentrifuge	1	110,000,000	110,000,000	
	Hot Plate	1	50,000,000	50,000,000	
	Kandang ayam baterai	1	70,000,000	70,000,000	
	Moistur balance printer	1	70,000,000	70,000,000	
	Fume Hood	1	250,000,000	250,000,000	
	Microwave digester	1	800,000,000	800,000,000	
	Mikroskop	2	350,000,000	700,000,000	
4	Usulan Rehab/Pembangunan gedung/Lab/dll	-	-	-	
5	Usulan pengadaan sarana penunjang	-	-	-	